

WORKSHOP TEKNIK PEMBUATAN COLLASE BERBAHAN DASAR ALAM BERBASIS ETNOPEDAGOGI SASAMBO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR

Siti Istiningih^{1*}, Nurul Kemala Dewi², Muhammad Erfan^{3*}

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram

*Co-Author : muhammaderfan@unram.ac.id

ABSTRAK. Kegiatan workshop teknik pembuatan kolase berbahan dasar alam berbasis etnopedagogi Sasambo dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada guru sekolah dasar bahwa dalam membuat media pembelajaran perlu mengembangkan ide terutama dengan memanfaatkan bahan alam. Etnopedagogi merupakan model pembelajaran berbasis etnik, baik yang digunakan sebagai sumber belajar maupun media pembelajaran. Sasambo merupakan tiga suku yang ada di Lombok yaitu Suku Sasak, Sumbawa dan Mbojo, sehingga kolase yang dibuat dalam media pembelajaran literasi merupakan perpaduan budaya dari tiga suku di Lombok. Media pembelajaran dengan teknik kolase ini merupakan susunan dari bahan batu, kulit kerang laut, daun, biji-bijian, ranting pohon dan bahan alam sekitar lainnya yang diletakkan di atas papan dengan diberikan pewarnaan maupun warna alami dasar yang sudah ada di bahan, kemudian di tata sesuai dengan materi cerita yang akan disampaikan kepada siswa. Kegiatan workshop telah dilaksanakan pada 14 Agustus 2023 dan mendapat respons yang positif dari guru-guru yang mengikuti kegiatan workshop. Selain itu berdasarkan hasil analisis angket pelaksanaan kegiatan workshop, para guru juga merasa lebih memahami etnopedagogi terutama tentang tiga suku besar di NTB yaitu suku sasak, suku samawa, dan suku mbojo (sasambo). Kegiatan produksi teknik collase berbahan alam berbasis etnopedagogi sasambo dapat terus dikembangkan menjadi produk-produk media pembelajaran literasi yang lebih bervariasi dan untuk langkah ke depan dapat dikelola oleh unit usaha prodi maupun kemahasiswaan sesuai dengan konsep edupreneur yang diterapkan dalam proses perkuliahan di Prodi PGSD.

Kata Kunci: Collase, Etnopedagogi, sasambo, Literasi

ABSTRACT. *The workshop on techniques for making collages made from natural materials based on Sasambo ethnopedagogy was carried out to provide knowledge and skills to elementary school teachers that in making learning media it is necessary to develop ideas, especially by using natural materials. Ethnopedagogy is an ethnic-based learning model, both used as a learning resource and learning media. Sasambo are three tribes in Lombok, namely the Sasak, Sumbawa and Mbojo tribes, so the collage created in literacy learning media is a cultural combination of the three tribes in Lombok. Learning media using this collage technique is an arrangement of stones, sea shells, leaves, seeds, tree twigs and other natural materials which are placed on a board with coloring or basic natural colors already present in the material, then arranged. according to the story material that will be presented to students. Workshop activities were held on August 14,*

2023 and received a positive response from the teachers who took part in the workshop activities. Apart from that, based on the results of the questionnaire analysis of the implementation of the workshop activities, the teachers also felt they had a better understanding of ethnopedagogy, especially about the three major tribes in West Nusa Tenggara, namely the Sasak tribe, the Samawa tribe and the Mbojo (sasambo) tribe. Production activities of collage techniques made from natural materials based on sasambo ethnopedagogy can continue to be developed into more varied literacy learning media products and in future steps can be managed by study program business units and student affairs in accordance with the edupreneur concept applied in the lecture process at the Elementary Education Study Program.

Keyword: Collage, Sasambo ethnopedagogy, Literacy

PENDAHULUAN

Peserta didik di sekolah dasar jika dilihat dari teori perkembangan peserta didik Jean Piaget adalah berada pada tahapan Operasional Konkret sehingga dalam memikirkan hal-hal yang abstrak harus dibantu oleh media pembelajaran yang bersifat nyata atau konkret. Media pembelajaran khususnya bagi peserta didik sekolah dasar memiliki manfaat antara lain untuk menarik perhatian peserta didik, memotivasi peserta didik untuk belajar, menambah variasi dalam mengajar sehingga kegiatan belajar tidak menjadi monoton, serta memberikan aktivitas tambahan bagi peserta didik disamping interaksi dengan pendidik. Oleh karena itu, karena peranan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yang melibatkan peserta didik tingkat sekolah dasar sangatlah penting, maka pendidik sebaiknya dapat mengembangkan sendiri media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik khususnya di sekolah dasar.

Unsur etnopedagogi sasambo di masukkan dalam kegiatan literasi karena budaya dengan pendidikan adalah satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan. Pendidikan menjadi kebutuhan dasar bagi setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat, sedangkan budaya menjadi satu kesatuan utuh dan menyeluruh yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat, dimana konsep dan nilai yang ada didalamnya dijadikan pijakan bagi kelompok masyarakat pada suatu lingkungan dan waktu tertentu (Rahmawati, dan Muchilan, 2019). Keterkaitan antara etnopedagogi dengan pendidikan adalah kebudayaan bisa terus ada apabila nilai-nilai yang termuat di dalamnya tidak dibingkai dalam bentuk pengajaran dan pembelajaran.

Selanjutnya Normina (2017), menjelaskan keterkaitan pendidikan dengan kebudayaan menjadi dua hal, pertama pendidikan sebagai sosialisasi kebudayaan dan pendidikan dalam proses pewaris kebudayaan, selanjutnya dijelaskan bahwa pendidikan akan selalu berubah mengikuti perkembangan kebudayaan, karena pendidikan sejatinya adalah proses perpindahan nilai-nilai kebudayaan juga sebagai cermin dari nilai-nilai kebudayaan (sifat reflektif pendidikan). Etopedagogi dalam kegiatan literasi dituangkan dalam kegiatan membaca yang dikemas dengan memasukkan unsur budaya di dalamnya, dapat berupa adat istiadat, bahasa, seni, tradisi, cerita legenda, nuansa alam, makanan tradisional dll.

Literasi merupakan kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang bermacam-macam seperti mendengarkan, membaca, dan menulis, menyajikan, berbicara, dan membuat ide-ide dari berpikir kritis. Hal tersebut membuka kemungkinan untuk orang membagikan informasi, berinteraksi dengan orang lain, dan membuat sesuatu yang berarti, (Arsyad, 2011 : 1)

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performa mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Usman, 2002).

Solusi yang ditawarkan dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang ada pada mitra program kegiatan adalah dengan memberikan wawasan mengenai perencanaan kegiatan literasi di sekolah sesuai dengan kebutuhan siswa, membuat media literasi berbahan alam dari bahan batu, daun, kulit kerang laut, ranting kayu yang di susun dengan teknik collage dan dikemas dengan memasukkan unsur budaya sasambo (sasak, sumbawa dan mbojo).

Pengembangan budaya literasi harus dilakukan sedini mungkin terutama pada siswa yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Kegiatan literasi dilakukan dengan cara membaca buku, namun dengan tuntutan kebutuhan, karakteristik siswa dan usaha peningkatan motivasi baca pada siswa Sekolah Dasar maka perlu dilakukan upaya yang lain selain membaca buku saja. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan menghadirkan media pembelajaran untuk menunjang pemahaman siswa, mengenalkan materi baru, menumbuhkan motivasi minat baca dan kenyamanan siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi di sekolah. Dalam keterampilan berbahasa ada empat aspek yang harus dikuasai oleh siswa yaitu membaca, menulis, menyimak dan menceritakan kembali, sehingga konsep literasi dapat dimaknai lebih luas tidak hanya sekedar dalam kegiatan membaca saja. Berikut kegiatan literasi di SDN 31 Cakranegara Mataram.

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara dengan guru di SDN 31 Cakranegara Mataram, kegiatan literasi yang telah dilaksanakan adalah dengan kegiatan membaca buku di perpustakaan sekolah selain itu kegiatan mengamati dan menceritakan kembali gambar. Belum ada jenis media lain atau pengembangan teknologi untuk kegiatan literasi. Ide dan kreatifitas guru masih kurang sehingga belum dapat menyediakan media pembelajaran literasi yang inovatif. Oleh karena itu, dalam upaya menambah wawasan guru mengenai media pembelajaran yang menunjang pembelajaran literasi di sekolah dasar dapat dilakukan pelatihan teknik pembuatan collage berbahan dasar alam berbasis etnopedagogi sasambo untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat membuka wawasan guru dalam mengembangkan kegiatan literasi anak dengan lebih menarik dan menyenangkan, memberikan tambahan ide dan menumbuhkan kreativitas bagi guru dalam pengembangan media literasi berbahan dasar alam, Memberikan tambahan ide dan menumbuhkan kreativitas bagi guru dalam pengembangan media literasi berbahan dasar alam, serta dapat memberikan keterampilan pada guru untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam membaca, menulis, menyimak dan menyampaikan kembali (bercerita) melalui media pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian telah membuat suatu rancangan tahapan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pengabdian yang akan dilakukan. Adapun tahapan-tahapan tersebut terdiri dari tahapan koordinasi, tahapan promosi, tahapan sosialisasi, dan tahapan evaluasi.

Tahap koordinasi bertujuan untuk memetakan masalah-masalah kunci yang dihadapi mitra dan diskusi mengenai solusi strategis dalam upaya menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut serta menyamakan persepsi mengenai materi apa saja yang akan disampaikan dalam kegiatan workshop teknik pembuatan collage berbahan dasar alam berbasis Etnopedagogi Sasambo. Selain itu, dalam tahapan koordinasi juga ditentukan jobdesk masing-masing anggota. Tahapan pelaksanaan kegiatan yang merupakan tahapan inti dari kegiatan pengabdian dilakukan dengan bertemu secara daring. Masing-masing pemateri kegiatan workshop diberikan durasi waktu

memaparkan materinya serta di akhir penyampaian materi disediakan waktu khusus untuk tanya jawab teknik pembuatan collase berbahan dasar alam berbasis etnopedagogi sasambo. Tahap evaluasi dan pelaporan merupakan tahapan akhir dari kegiatan workshop. Tahap evaluasi dan pelaporan dimaksudkan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pengabdian kepada masyarakat atau mitra serta kegiatan penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan yang telah berjalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari empat tahapan, penjelasan keempat tahapan pelaksanaan pelatihan teknik pembuatan collase berbahan dasar alam berbasis etnopedagogi sasambo untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar adalah sebagai berikut:

A. Hasil Tahapan Koordinasi

Rapat koordinasi dilakukan dalam hal membahas pembagian materi dan segala hal yang berkaitan dengan logistik kegiatan. Koordinasi pertama dilaksanakan pada hari Selasa 24 Juli 2023. Rapat koordinasi dilaksanakan via Whatsapp Group. Pada rapat koordinasi pula juga diputuskan bahwa kegiatan sosialisasi akan dilaksanakan pada hari minggu tanggal 07 Agustus 2023. Koordinasi selanjutnya adalah memutuskan rundown acara terakhir dan sekaligus melakukan gladi bersih untuk kegiatan Workshop.

B. Hasil Tahapan Promosi

Setelah rapat koordinasi pertama dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah menyiapkan informasi bagi peserta workshop yaitu guru SDN 31 Cakranegara Mataram. Dalam kegiatan promosi dilakukan pembuatan pembagian undangan kepada guru SDN 31 Cakranegara Mataram.

C. Hasil Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana yakni pada hari Minggu 14 Agustus 2023. Kegiatan dilaksanakan secara luring atau offline dengan latar belakang atau *backdrop* yang digunakan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Banner Workshop

Kegiatan pertama berupa pembukaan dan penyampaian tujuan kegiatan workshop diisi oleh Ibu Dr. Siti Istiningsih, M.Pd. yang menyampaikan bahwa dalam melaksanakan program literasi di sekolah perlu di dukung oleh alat peraga dan media yang inovatif, variatif dan berbasis kearifan lokal. Untuk itu diperlukan alat peraga berjenis collase dengan berbahan dasar alam dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengembangkan ide,

keaktivitas dan imajinasi anak dalam bercerita dan menyampaikannya dalam kalimat, bahasa yang terstruktur. Metode melukis bahan collase dengan bahan alam ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Teknik Menggambar Media Collase berbahan Alam (Batu)

Kegiatan kedua adalah pengenalan collase sebagai alat peraga untuk literasi disampaikan oleh Bapak Muhammad Erfan, M. Pd, bahwa collase merupakan teknik dalam menyusun bahan-bahan alam untuk di buat dalam satu konsep cerita. Untuk cerita yang di angkat dalam materi collase adalah cerita rakyat dari Suku Sasambo.



Gambar 3. Proses pembuatan media pembelajaran collase

Kegiatan ketiga adalah pengenalan alat dan bahan collase, dan teknik pembuatan collase yang disampaikan oleh Ibu Nurul Kemala Dewi, M. Sn, yang diawali dengan menyiapkan bahan-bahan, kemudian teknik melukis penokohan di atas batu alam dan teknik menyusun collase sesuai dengan isi cerita rakyat Suku Sasambo. Hasil kegiatan ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil Kegiatan

D. Hasil Evaluasi

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan, tim pengabdian menggunakan survei yang dilakukan melalui *google form* mengenai keterlaksanaan workshop teknik Pembuatan Collase Berbahan Dasar Alam Berbasis Etnopedagogi Sasambo Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. Adapun indikator-indikator yang digunakan dalam evaluasi ini beserta nilai rata-rata respons mahasiswa atau peserta sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator dan respons pelaksanaan kegiatan workshop

No	Indikator	Rerata Respons	Kategori
1.	Penguasaan Materi collase & etnopedagogi sasambo.	3,7	Baik
2.	Penyampaian Materi collase & etnopedagogi sasambo.	3,6	Baik
3.	Interaksi dengan Peserta pelatihan	3,7	Baik
4.	Menjawab Pertanyaan Peserta pelatihan	3,8	Baik
5.	Penampilan Narasumber	3,8	Baik
6.	Materi Menarik	3,7	Baik
7.	Materi Bermanfaat	3,8	Baik
8.	Materi Relevan dengan Kebutuhan Guru di SDN 31 Cakranegara	3,7	Baik

Berdasarkan hasil survei terhadap peserta workshop sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 diperoleh bahwa semua indikator pelatihan teknik pembuatan collase berbahan dasar alam berbasis etnopedagogi sasambo bagi Guru-Guru di SDN 31 Cakranegara berada dalam kategori baik sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan workshop pelatihan teknik pembuatan collase berbahan dasar alam berbasis etnopedagogi sasambo bagi guru-guru SDN 31 Cakranegara yang telah dilaksanakan mendapat respons positif dari para peserta pelatihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan workshop pelatihan teknik pembuatan collase berbahan dasar alam berbasis etnopedagogi sasambo yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan workshop pelatihan teknik pembuatan collase berbahan dasar alam berbasis etnopedagogi sasambo telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Hasil survei mengenai keterlaksanaan workshop pelatihan teknik pembuatan collase berbahan dasar alam berbasis etnopedagogi sasambo bagi guru-guru SDN 31 Cakranegara semuanya berada pada kategori baik. Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil evaluasi diantaranya yaitu perlu adanya kegiatan serupa namun dengan tema lainnya seperti pelatihan pengembangan instrumen tes diagnostik dalam mempersiapkan guru-guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis persembahkan kepada Kepala SDN 31 Cakranegara yang telah mendukung kegiatan workshop di sekolah sehingga dapat berjalan dengan lancar serta Universitas Mataram yang telah memberikan bantuan finansial melalui skema PNBP Universitas Mataram Tahun Anggaran 2023.

REFERENSI

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Futihah, S., Wibowo, E. W., & Mastroah, I. (2020). Pengembangan Media Puzzle Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Permulaan. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(02), 135-148.
- Irhandayaningsih, A. (2018). Pelestarian kesenian tradisional sebagai upaya dalam menumbuhkan kecintaan budaya lokal di masyarakat Jurang Blimbing Tembalang. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 2(1), 19-27.
- Juliana, J., Komalasari, F. D., Hamdani, H., Umar, H., Suryani, I., Nursaptini, N., & Tahir, M. (2020). Nilai Kearifan Lokal Dalam Rumah Adat Limbungan Suku Sasak. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 22(2), 158-164.
- Nufus, A. S., & Hartati, S. (2018, December). Pengembangan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi. In *Sepeda (Seminar Pendidikan Dasar) PGSD FKIP Unpas* (Vol. 1, No. 1, pp. 11-19)
- Ramadanti, E., & Arifin, Z. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Bagi Anak Usia Dini Dalam Bingkai Islam Dan Perspektif Pakar Pendidikan. *Kindergarten: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 173-187.